

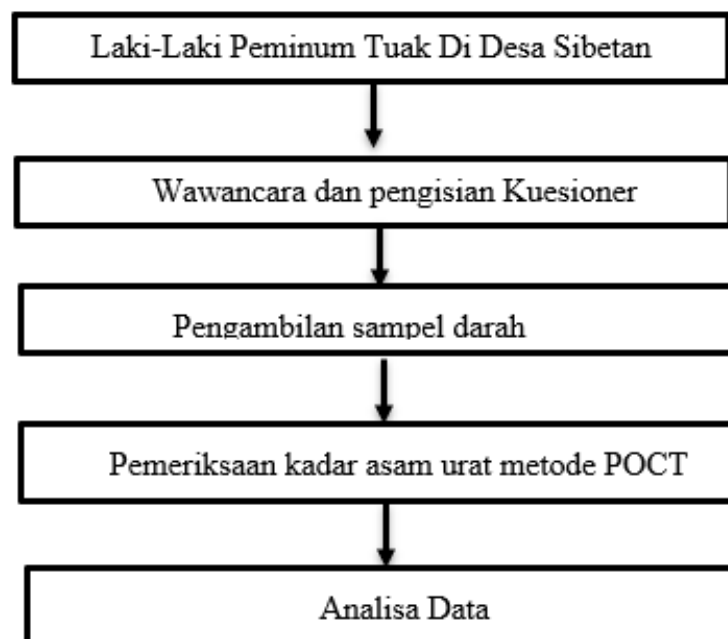
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif. Jenis ini merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan ataupun nilai satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada peminum tuak di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Pengambilan sampel dan pengujian pada penelitian ini dilakukan di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

2. Waktu penelitian

Studi ini dilakukan dari Januari hingga April 2024.

B. Populasi dan sampel

1. Unit analisis responden

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu kadar asam urat. Responden dalam penelitian ini yaitu peminum tuak yang sudah memenuhi kriteria inklusi. Ada dua kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi:

- a. Jenis kelamin pria
- b. Usia 20 sampai 64 tahun
- c. Kondisi badan sehat (dilihat dari kondisi jasmani/fisik)
- d. Mengonsumsi tuak ≥ 1 tahun
- e. Bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dalam penelitian.

Kriteria eksklusi :

- a. Responden sakit

2. Populasi penelitian

Peneliti menetapkan populasi sebagai himpunan dari objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari sebelum sampai pada kesimpulan. (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan 407 laki-laki dari Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem sebagai populasi.

3. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Apabila populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua informasinya, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Darmanah, 2019).

4. Besar sampel

Menurut aturan pengambilan sampel penelitian (Arikunto, 2019), setiap subjek harus dijadikan sampel secara keseluruhan apabila populasinya kurang dari 100 orang; Sebaliknya, jika populasinya besar atau lebih dari 100 orang, pengambilan sampel dapat dilakukan pada tingkat 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, karena keterbatasan waktu, biaya dan sumber daya manusia, maka sampel yang diambil adalah 15% dari total 407 orang.

Rumus penentuan besar sampel adalah sebagai berikut:

$$n = N \times 15\% = 407 \times 15\% = 61,05$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : banyak populasi

Dengan demikian, sampel laki-laki yang akan dijadikan sampel berjumlah 61,05, dan dibulatkan menjadi 61 orang (Responden) yang memenuhi kriteria inklusi. Namun, di Desa Sibetan memiliki 10 banjar maka dalam penelitian ini masing-masing banjar akan diambil beberapa sampel penelitian yang di antaranya

: Banjar Dinas Kreteg sebanyak 7 responden , Banjar Dinas Triwangsa sebanyak 6 responden, Banjar Dinas Brahmana sebanyak 6 responden, Banjar Dinas Dukuh sebanyak 6 responden, Banjar Tengah sebanyak 6 responden, Banjar Dinas Tlugtug sebanyak 6 responden, Banjar Dinas Karanganyar sebanyak 6 responden, Banjar Dinas Telaga sebanyak 6 responden, Banjar Dinas Kuta Bali sebanyak 6 responden, dan Banjar Dinas Pengawan sebanyak 6 responden.

5. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018) teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

a. Alat dan bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat utoclick Easy Touch GCU, lanset steril, stick asam urat. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kapas alkohol 70%, kapas kering dan darah kapiler.

b. Prosedur kerja pemeriksaan asam urat

Pada pemeriksaan kadar asam urat dilakukan melaui tiga tahap yaitu pra analitik, analitik, dan pasca analitik.

1) Tahap pra analitik

Pada tahap ini peneliti harus menggunakan APD termasuk masker dan helm. Peneliti kemudian memperkenalkan diri kepada responden dan menjelaskan tata cara pengukuran kadar asam urat. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada responden apakah bersedia dijadikan sampel penelitian. Responden yang ingin

ditanyai mengenai nama, usia, frekuensi konsumsi tuak, dan lamanya mengonsumsi tuak. Kemudian, darah dari kapiler diambil untuk mengukur kadar asam urat.

2) Tahap Analitik

- a) Pilih lokasi penusukan (lokasi yang baik adalah jari tengah dan jari manis).
- b) Lakukan disinfeksi pada jari yang akan di tusuk menggunakan alcohol swab 70%
- c) Tunggu hingga kering.
- d) Setelah kering, tusuk jari menggunakan autoclick secara cepat dan sigap.
- e) Tetesan darah awal dibersihkan dengan kapas kering
- f) Tetesan darah yang keluar berikutnya digunakan untuk bahan pemeriksaan.
- g) Setelah jumlah darah yang digunakan cukup, tutup bekas pengambilan darah dengan kapas kering dan minta responden untuk menekannya sedikit.
- h) Lancet yang telah digunakan untuk penusukan dibuang ke dalam botol yang telah disediakan.

3) Tahap pasca analitik

Pada tahap ini, data dari pemeriksaan kadar asam urat dicatat. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan nilai 3,5 mg/dL hingga 7,0 mg/dL; jika ada lebih dari nilai ini, individu tersebut dianggap mengalami hiperurisemia.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Sumber data primer diambil berdasarkan interaksi langsung di lapangan bersama informan baik berupa wawancara maupun observasi langsung di

masyarakat dan ditambah dengan wawancara kepada penjual tuak. Adapun sumber data primer berupa wawancara mengenai usia, frekuensi konsumsi tuak, serta lama konsumsi tuak.

b. Data sekunder

Data sekunder dari penelitian kepustakaan. Sumber data sekunder termasuk hasil penelitian, buku-buku, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

2. Cara pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, responden diwawancarai secara langsung untuk mengetahui usia, frekuensi, dan lama mengonsumsi tuak. Lalu, pada pengukuran asam urat dilakukan pemeriksaan asam urat menggunakan metode POCT.

3. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu :

- a. POCT, digunakan sebagai alat untuk mengukur kadar asam urat pada peminun tuak
- b. APD, digunakan untuk pelindung diri ketika mengambil sampel
- c. Lembar wawancara responden, sebagai pedoman melaksanakan wawancara serta mencatat hasil wawancara dari responden
- d. Alat tulis yang digunakan untuk mencatat atau menulis hasil wawancara
- e. Alat dokumentasi/kamera yang digunakan untuk mencatat hasil atau proses selama kegiatan penelitian

D. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang diperoleh dari pengujian kadar asam urat peminum tuak di Desa Sibeten dicatat dan disajikan dalam bentuk tabel beserta penjelasannya.

2. Analisis data

Salah satu analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang setiap variabel penelitian, yang ditunjukkan dengan distribusi frekuensi dan persentase.

E. Etika Penelitian

1. Kode etik penelitian

Kode Etik Penelitian merupakan kode tertulis dimana dibuat didalam membantu peneliti menjalankan penelitian secara etis. Etika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Ethical clearance* (kelayakan etik)

Penelitian ini akan melibatkan responden. Artinya komite etik penelitian harus mempertimbangkan relevansi penelitian ini. Komite Etik Penelitian akan memberikan informasi tertulis apabila penelitian ini sesuai.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Studi ini dilakukan hanya dengan menulis kode seperti AU1, AU2, dan seterusnya pada lembar pengumpulan data, tanpa memberikan nama responden pada lembar alat ukur.

c. *Informed consent* (Lembar Persetujuan)

Sebelum pengumpulan data, diperlukan informed consent. Para peneliti memberikan formulir informed consent kepada peserta dimana memenuhi kriteria

inklusi; Apabila menolak peneliti tidak akan memaksa namun tetap menghormati haknya.

d. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Penelitian menjaga hasil penelitian, baik informasi ataupun masalah yang lain, rahasia. Peneliti menjaga semua data yang mereka kumpulkan rahasia, dan mereka hanya akan berbicara tentang hasil penelitian dengan kelompok data tertentu.